

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu perusahaan perekonomian penting dalam perekonomian nasional, bersama dengan perusahaan ekonomi lainnya, yaitu sektor swasta (besar dan kecil, dalam dan luar negeri) dan koperasi, termasuk bentuk demokrasi ekonomi yang terus diupayakan dalam tahapan yang terus berkembang dan secara keberlanjutan.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara terdiri dari dua bentuk, yaitu badan usaha Perseroan Terbatas (persero) dan Perusahaan Umum (perum). Menurut UU Republik Indonesia No 19 Tahun 2003, Pasal 1, No. 1-4 menyatakan bahwa BUMN:

1. BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.
2. Persero merupakan BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
3. Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
4. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Menurut UU Republik Indonesia No 19 Tahun 2003, Pasal 2 menyatakan bahwa BUMN memiliki maksud dan tujuan:

1. Memberikan kontribusi bagi pembangunan perekonomian nasional secara menyeluruh, termasuk penerimaan negara;

2. Mencari keuntungan;
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas dan tepat guna untuk memenuhi kebutuhan banyak orang;
4. Kewirausahaan inovatif yang tidak dapat dilaksanakan oleh swasta dan koperasi, serta;
5. Berpartisipasi aktif dalam konsultasi dan pendampingan pengusaha dari kelompok ekonomi rentan, koperasi dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang sendiri merupakan perusahaan BUMN bentuk Persero yang telah beridir lebih dari 60 tahun, sejak 24 Desember 1959, beroperasi sebagai perusahaan pelapor produsen pupuk urea nasional yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. PT Pusri memiliki tujuan utama usaha dengan melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya. Selama 60 tahun lebih itu juga PT Pusri Palembang telah dua kali mengalami perubahan atas bentuk badan usahanya. Pertama perubahan terjadi berdasarkan Peraturan pemerintah No 20 Tahun 1964 yang menyatakan terjadinya perubahan atas status Perseroan Terbatas (PT) menjadi Persuahaan Negara (PN). Akan tetapi, perubahan kembali terjadi dimana dinyatakan oleh Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 1969 status perusahaan PT Pusri Palembang dikembalikan menjadi Perseroan Terbatas (PT).

PT Pusri Palembang melakukan tugasnya pada pelaksanaan usaha lain, seperti perdagangan, pemberian jasa, dan usaha lain yang memiliki kaitan dengan industri pupuk sejak tahun 1979 yang diperintahkan oleh pemerintah. *Public Service Obligation* (PSO) merupakan bentuk tanggung jawab PT Pusri Palembang sebagai pelaksanaan distribusi serta pemasaran dalam mendukung program pangan nasional dengan diprioritaskannya produksi serta distribusi pupuk untuk para petani di seluruh wilayah Indonesia. Pada bagian non subsidi untuk penjualan pupuk urea di arahkan kepada pemenuhan kebutuhan atas pupuk bagi sektor perkebunan, industri hingga ekspor merupakan bagian kegiatan diluar tanggung jawab perusahaan dalam pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO).

Menurut Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 1998, PT Pusri yang bertempat di Palembang, Sumatra Selatan, menjadi Induk Perusahaan (*Operating Holding*) dengan membawahi 6 (enam) anak perusahaan. Berbagai perubahan telah dialami oleh PT Pusri dalam hal manajemen dan wewenang

yang memiliki kaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Sejak tahun 2010 terjadi pemisahan dari PT Pupuk Indonesia dengan PT Pusri yang terletak di Palembang, ini terjadi dalam perubahan anggaran dasar dan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham – Luar Biasa pada 24 Desember 2010 dan penyerahan jabatan serta pengalihan hak beserta kewajiban efektif pada 1 Januari 2011. Pada Kementerian BUMN telah meresmikan bahwa PT Pupuk Indonesia sebagai nama induk perusahaan pupuk yang baru, menggantikan nama PT Pusri sejak tanggal 18 April 2012, sementara itu PT Pusri Palembang tetap menggunakan logo dan merek dagang PT Pusri. Berikut ini merupakan produk yang ada pada PT Pusri Palembang:

1. Produk Unggulan
 - a. Pupuk Urea
 - b. Pupuk NPK
 - c. Non Pupuk Ammonia
2. Produk Pusri Lainnya
 - a. Pupuk Nutremag
 - b. Pupuk Dolomit
 - c. Pupuk Pusrihydro
 - d. Pupuk Bioripah

Visi dan Misi PT Pusri Palembang

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebagai perusahaan dengan visi “menjadi Perusahaan Agroindustri Unggul di Asia” serta misi “menyediakan produk dan solusi agribisnis yang terintegritas; memberikan nilai tambah kepada *stakeholders* secara berkelanjutan; mendukung pencapaian kemandirian pangan dan kemakmuran negeri.”

Struktur Organisasi PT Pusri Palembang

Sebagai korporat organisasi PT Pusri dipimpin oleh seorang direktur utama bersama lima orang direktur lainnya yang diawasi oleh dewan komisaris sebagai wakil pemegang saham organisasi PT Pusri terdiri dari direktorat utama, direktorat produksi, direktorat komersil, direktorat teknis dan perekayasaan, direktorat keuangan, dan direktorat litbang. Dibawah direktorat dibentuk subdirektorat pada unit penunjang (fungsional) dan kompartemen pada unit operasional dengan tugas sebagai koordinator aktivitas kepala biro atau kepala divisi. Struktur organisasi ini dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing tugas dari beberapa posisi kerja yang terkait dengan penelitian pada kompartemen Satuan Pengawasan Intern dan Operasi Produksi di PT Pusri Palembang:

1. Vice President Operasi yang bertugas dalam pengarahan dan memegang tanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan.
2. Senior Auditor bertugas dalam melaksanakan proses audit kepada pihak yang diawasi dalam suatu perusahaan berupa melaksanakan proses audit dan memiliki tanggung jawab atas batasan audit yang sesuai dengan rencana.
3. Junior Auditor bertugas dalam membantu Senior Auditor dengan melaksanakan prosedur audit secara rinci dan membuar kertas kerja dalam dokumentasi pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh audit.
4. Superintendent yang bertugas sebagai koordinator pelaksanaan dalam pekerjaan lapangan, bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir, dan melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak yang telah ditentukan.
5. Supervisor yang bertugas dalam Pengendalian terhadap karyawan perusahaan tersebut, serta mengawasi jalannya perusahaan melalui perencanaan, penyusunan, hingga pengambilan keputusan.
6. Staf Operasional bertugas dalam pengurusan operasional kantor, legalitas perusahaan, pembuatan izin, serta absensi karyawan.

Perusahaan merupakan kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan antar unit. Hubungan unit yang ada di PT Pusri Palembang merupakan hubungan yang memiliki keterkaitan atas Produksi yang dilakukan, dimana Kompartemen Operasi Produksi memiliki 6 pabrik yang diawasi oleh audit operasional oleh Satuan Pengawasan Intern yang ada di PT Pusri Palembang. 6 pabrik ini merupakan Operasi Produksi P-IB, Operasi Produksi P-IIB, Operasi Produksi P-III, Operasi Produksi P-IV, Operasi Produksi P-V, dan Operasi Produksi P-VI. Dimana masing-masing Pabrik di dalam Kompartemen Operasi Produksi dibagi dalam unit diantaranya:

1. Utilitas merupakan bagian dalam pabrik yang memegang tanggung jawab atas pengendalian sistem elektrik pada bangunan yang mencakup utilitas kelistrikan dan elektronik.
2. Steam Turbine Generator (STG) dan Batu Bara merupakan bagian unit yang memiliki tanggung jawab atas penggunaan pembangkit steam listrik dalam pabrik yang nantinya digunakan oleh unit kerja Utilitas dan pembuatan produk-produk pupuk yang ada di PT Pusri Palembang.
3. Operasi Pupuk Ammonia merupakan unit yang berfokus sebagai senyawa utama yang digunakan untuk bahan baku pada pembuatan pupuk yang di

Produksi oleh PT Pusri Palembang, yaitu Pupuk Urea dan NPK, serta pupuk ammonia juga diproduksi untuk penjualan atas non pupuk (ammonia).

4. Operasi Pupuk Urea merupakan unit yang bertanggung jawab atas produksi pupuk urea sebagai salah satu produk utama yang ada di PT Pusri Palembang.
5. Operasi Pupuk NPK dan Pupuk Hayati bertanggung jawab atas bagian produksi pupuk NPK dan pupuk hayati yang ada di PT Pusri Palembang, dimana pupuk NPK termasuk dalam salah satu produk utama.
6. Angkut dan Dermaga bagian yang befokus pada Operasi Produksi P-VI memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan dan mengatur penataan barang produksi yang ada pada dermaga dalam kegiatan bongkar muat dari kapal dan dermaga ke gudang hingga lapangan serta bertanggung jawab atas kegiatan kestabilan kapal serta membuat laporan periodik atas hasil kegiatan yang dilakukan.

PT Pusri Palembang yang memiliki visi menjadi perusahaan agroindustri unggul di Asia dengan misi menyediakan produk dan solusi agribisnis yang terintegritas, memberikan nilai tambah kepada *stakeholders* secara berkelanjutan, serta mendukung pencapaian kemandirian pangan dan kemakmuran negeri. Berdasarkan visi dan misi tersebut membuat PT Pusri Palembang menjadi perusahaan yang sangat penting sebagai produsen pupuk nasional, selain itu PT Pusri Palembang mengemban tugas atas pelaksanaan usaha perdagangan, pemberian jasa, dan usaha lain yang berkaitan dengan industri pupuk serta memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan distribusi pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani. Maka dengan melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sistem pengendalian manajemen produksi yang ada di PT Pusri Palembang. Adapun alasan peneliti memilih PT Pusri Palembang dikarenakan dilihat dari visi dan misi, produk, hingga tanggung jawab yang dimiliki oleh PT Pusri Palembang membuat peneliti perlu meneliti penelitian ini di PT Pusri Palembang.

1.2. Latar Belakang Penelitian

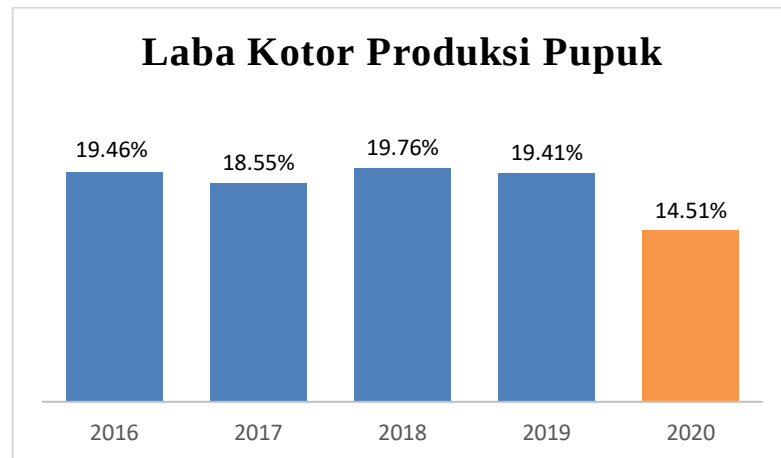
Proses produksi merupakan kegiatan yang penting yang terdapat pada bentuk badan usaha dalam bidang manufaktur. Jika sebuah proses produksi terganggu maka dapat dipastikan bahwa kegiatan-kegiatan usaha lainnya akan terganggu dan mengakibatkan proses operasi tidak menghasilkan secara optimal (Arifah, Karuma Nusantara, C., Intan Febriana, C., & Utomo, B., 2021). Aktivitas produksi yang ada pada

suatu perusahaan manufaktur dalam memproduksi sebagian hingga semua produk mereka untuk dijual merupakan rangkaian aktivitas bisnis dan operasi dalam bentuk tanggung jawab utama dari siklus produksi dan memastikan bahwa barang yang diproduksi dalam jumlah cukup dengan tepat waktu dalam menyeimbangkan permintaan penjualan.

Proses bisnis yang dilakukan dalam proses produksi pada PT Pusri Palembang terdapat dalam 4 tahapan, dimana hal pertama yang dilakukan merupakan persiapan atas bahan baku dengan menggunakan gas alam, air, dan udara. Ketiga bahan tersebut diolah untuk menghasilkan pupuk ammonia dan urea, selanjutnya dilakukan penyediaan air baku untuk memenuhi kebutuhan air pabrik dan tahap terakhir adalah penyediaan gas alam untuk proses produksi pupuk urea dan pupuk ammonia. Hal ini berkaitan dengan sistem pengendalian manajemen yang dilakukan oleh PT Pusri Palembang, dimana di dalam sistem pengendalian manajemen terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas proses bisnis yang termasuk di dalam sistem pengendalian manajemen produksi agar tercapainya proses operasi produksi secara optimal dan baik.

Perusahaan dengan sistem pengendalian manajemen yang baik juga akan memberikan jaminan bahwa sebuah perusahaan telah melakukan perencanaan secara efektif maupun efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka sistem pengendalian manajemen dibuat oleh perusahaan untuk dapat mengawasi dan melakukan pengendalian setiap tindakan baik dari pihak manajemen dan karyawan itu sendiri dalam mencapai produktivitas perusahaan yang baik dan optimal.

Saat jumlah produksi meningkat dan hasil produksi diminati banyak orang, maka sistem pengendalian manajemen produksi perusahaan telah melakukan pengelolaan yang baik dan benar, akan tetapi terdapat dua fenomena yang terjadi pada PT Pusri Palembang yang dapat dilihat dari *annual report*. Pertama terdapat fenomena yang terjadi dalam penilaian kinerja terhadap perusahaan yang bisa dikatakan sebagai bentuk kurang stabil dalam PT Pusri Palembang ini dapat dilihat dari laba kotor yang diperoleh perusahaan yang pada dasarnya akan mengalami peningkatan, akan tetapi pada PT Pusri Palembang mengalami penurunan.

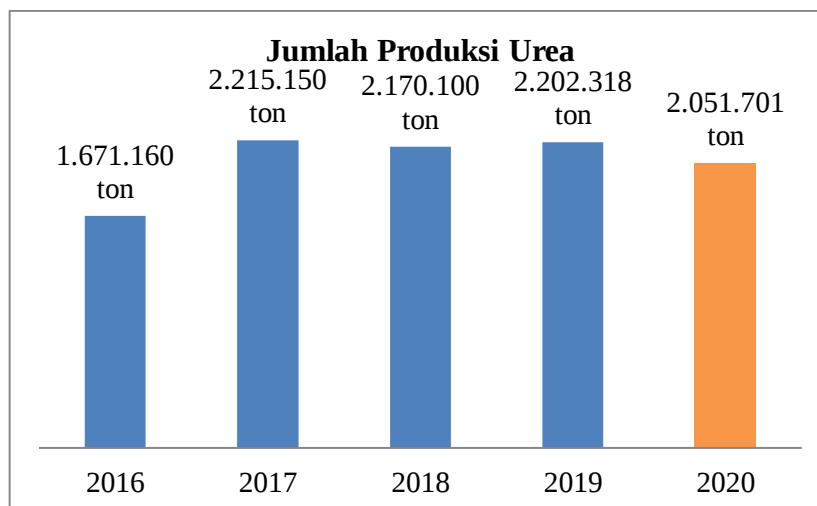


Gambar 1.1 Laporan Laba Kotor PT Pusri Palembang

Sumber: Laporan Tahunan PT Pusri Palembang, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laba kotor yang mengalami kenaikan dan penurunan sejak tahun 2016 sampai dengan 2020. Dimana pada tahun 2016 laba kotor perusahaan dapat mencapai jumlah persentase sebesar 19,46. Pada tahun 2017 mengalami penurunan persentase sebesar 19,55. 2018 kembali terjadi kenaikan dengan persentase sebesar 19,76. Sedangkan pada 2019 terjadi penurunan kembali dengan persentase sebesar 19,41, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis dengan persentase sebesar 14,51 dibandingkan tahun 2019. Sepanjang tahun 2020 turun 10,74% dari realisasi tahun 2019. Penurunan tersebut akibat beberapa gangguan pabrik dan *turn around* pada bulan September dan Oktober 2020.

Penurunan bukan hanya terjadi pada laba bersih saja dimana terjadi hal yang sama pada produktivitas atas pupuk urea pada PT Pusri Palembang yang sama-sama mengalami ketidakstabilan atas kinerja perusahaan.



Gambar 1.2 Laporan Produksi Pupuk Urea PT Pusri Palembang

Sumber: Laporan Tahunan PT Pusri Palembang, 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan dimana terdapat penurunan dan kenaikan pada jumlah produksi pupuk urea. Dimana pada tahun 2016 jumlah produksi pupuk urea hanya sebesar 1.61.10 ton. Pada 2017 mengalami kenaikan drastis yaitu sejumlah 2.215.150 ton pupuk urea. Pada tahun 2018 terjadi kembali penurunan sebesar 2.1770.100 ton pupuk urea. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan sebesar 2.202.318 ton pupuk urea, akan tetapi penurunan produksi pupuk urea pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.051.701 ton. Hal ini terjadi dikarenakan melambatnya produksi atas pupuk urea yang sebagian besar disebabkan oleh terdapat perbaikan reactor, *shutdown* yang mengikuti shutdown pada pabrik amonia, STG trip beserta *turn around* pada bulan September dan Oktober 2020.

Selain itu, terjadi sebuah fenomena yang berkaitan dengan kasus atas terjadinya kecurangan pada ekspor pupuk non subsidi milik PT Pusri. Hal ini dijelaskan bahwasanya PT Pusri diduga menetapkan *Cost of Goods Sold* (COGS) dibawah harga ekspor pupuk yang menyebabkan kerugian atas PT Pusri. Sedangkan untuk penjualan dalam negeri di atas harga pokok penjualan, dihitung melalui biaya langsung yang muncul pada produksi barang ataupun jasa. Biaya langsung ini terdiri dari pembelian atas bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang berbanding lurus atas pendapatan. Hal ini sama halnya dengan memberikan subsidi atas negara lain dan ini juga menunjukkan bahwa kebijakan PT Pusri atas persetujuan *Holding* PT Pupuk Indonesia dan pernyataan dari Humas PT Pusri yang memberikan pernyataan bahwasanya kejadian ekspor ini merupakan kebijakan dari Direksi PT Pusri (Klik Anggaran, 2021). Dugaan kecurangan tersebut diperkirakan bernilai hingga miliaran rupiah atas penyalahgunaan penjualan pada pupuk non subsidi yang diarahkan atas keterlibatan oknum pada pihak manajer pemasaran PT Pusri (Antara News, 2021).

Kasus atas kecurangan yang terjadi pada PT Pusri terasa hanya berjalan di tempat. Audit yang bergerak atas kerugian negara telah melakukan perhitungan oleh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Sumsel yang menyatakan hal ini terhambat dikarenakan ada *conflict of interest* antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan pengurus perusahaan. Hal ini diduga dewan komisaris PT Pusri merupakan pimpinan Badan Pengawasan Keuangan

dan Pembangunan (BPKP), maka terjadinya konflik atas kepentingan terhadap perhitungan kerugian negara (Link Sumsel, 2022).

Stewardship theory merupakan teori yang mengangkat mengenai hubungan manajemen dengan pemilik perusahaan, dimana manajer sebagai *steward* akan melakukan tujuan-tujuannya untuk kepentingan bersama tanpa termotivasi dengan tujuan masing-masing individu yang selaras dengan pemilik perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang baik (Mahendra & Mutmainah, 2013). *Stewardship theory* merupakan hubungan yang sangat erat antara pemilik perusahaan dengan manajemen atas keberhasilan suatu perusahaan dengan kepuasan pemilik perusahaan. Apabila terdapat penurunan laba kotor terutama yang terjadi pada PT Pusri Palembang dalam produksi pupuk merupakan petunjuk adanya inefisiensi kerja. Kelebihan produksi akan memperbesar biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya penyimpanan atau biaya pemeliharaan, sedangkan kekurangan produksi akan berakibat pada tingginya biaya produksi rata-rata per unit dan hilangnya kesempatan untuk menjual.

Kegiatan operasi sebuah perusahaan meliputi proses memperoleh, mencakup, dan menilai bukti yang bertujuan secara khusus yang sangat berkaitan secara penilaian kinerja hingga pengambilan keputusan manajemen. Pada umumnya, auditor dari audit operasional akan memberikan beberapa bentuk saran kepada pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas operasional perusahaan (Dennis, A., 2018). Maka audit operasional terutama pada fungsi produksi dilakukan agar badan usaha dapat menghasilkan produk sesuai keinginan pelanggan yaitu produk yang berkualitas dengan harga yang murah. Hal ini tidak dapat dicapai apabila terjadi penyimpangan dan kecurangan sehingga perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang seharusnya tidak terjadi.

Audit operasional dilakukan bukan hanya untuk melaksanakan audit atas masalah keuangan saja, tetapi juga aktivitas yang dimaksudkan untuk membentuk opini mengenai kualitas struktur dan operasi organisasi internal. Audit operasional dalam pelaksanaan pemilihan objek yang akan dilaksanakan, rencana audit, laporan studi, dan surat manajemen jelas harus diperhitungkan dengan tujuan dan ruang lingkup audit operasional yang mengharuskan rencana dan temuan dari audit internal dan audit keuangan, akan tetapi hal ini tidak menjadi satu-satunya titik tolak. (Driessen, A. J. G., & Molenkamp, A., 1993). Audit dapat menjadi bagian dari audit operasional, tetapi tujuannya berbeda dimana audit operasional bertitik tolak pada manajemen bisnis dan proses utama. Audit operasional memiliki tugas sebagai suatu jenis audit yang dilakukan dalam operasional

perusahaan dan laporan alternatif pemecahannya. Audit operasional secara umum bertujuan memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan telah sesuai dengan apa yang diharapkan (standar). Hasil audit operasional menyajikan informasi mengenai hasil analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar penting mengenai kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan pengendaliannya.

Menurut hasil dari penelitian Pattinama dan Leunupun (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan hal-hal yang meliputi sebuah struktur organisasi, segala metode dan peralatan yang digunakan untuk mengkoordinasi yang dipergunakan terhadap sebuah perusahaan bertujuan agar dapat melakukan pengamanan terhadap harta milik perusahaan, memeriksa atas ketelitian dan fakta data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu dalam dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Menurut COSO (2013) pengendalian internal meliputi berbagai komponen yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Apabila dalam audit ditemukan hal-hal yang menyimpang dari standar, auditor melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Manajemen yang berkepentingan langsung dengan pemeriksaan tersebut harus menerima setiap hasil pemeriksaan dan dengan segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti audit operasional dan pengendalian internal dengan ruang lingkup penelitian dibatasi pada sistem pengendalian manajemen produksi dan mencoba menuangkannya dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi (Survei pada PT Pusri Palembang Tahun 2023)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Pada fenomena terjadinya penurunan laba bersih dan penurunan produktivitas pupuk pada tahun 2020, beserta kasus kecurangan ekspor non subsidi yang terjadi di dalam PT Pusri Palembang yang diduga melibatkan manajer pemasaran PT Pusri dan kedudukan dewan komisaris PT Pusri yang merupakan pimpinan BPKP menunjukkan bahwa masih adanya kekurangan dalam pengendalian pada PT Pusri Palembang. Dalam

hal ini peran audit operasional dan pengendalian internal begitu penting untuk mengendalikan serta pengevaluasian agar sistem pengendalian manajemen produksi bisa berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian manajemen produksi merupakan penerapan yang penting dalam pencegahan atas permasalahan-permasalahan yang terjadi pada suatu perusahaan terutama pada produktifitas operasional perusahaan. Audit operasional serta pengendalian internal dapat membantu sistem pengendalian manajemen produksi agar dapat terlaksanakan dengan baik dengan melakukan pengevaluasian seluruh kebijakan dan pelaksanaan operasional perusahaan. Hal tersebut dikarenakan audit operasional sebagai alat pengevaluasian yang bersangkutan dengan efisiensi dan efektivitas dalam pengoperasian suatu organisasi bagi perusahaan, serta pengendalian internal yang dapat memberikan cerminan atas mutu yang dilaksanakan dalam perusahaan sehingga pengendalian internal memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan sistem pengendalian manajemen produksi yang berfokus pada produktifitas operasional. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik responden pada PT Pusri Palembang tahun 2023?
2. Bagaimana Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023?
3. Apakah Audit Operasional dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023?
4. Apakah Audit Operasional secara parsial berpengaruh secara positif terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023?
5. Apakah Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh secara positif terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti lakukan terutama untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dikemukakan di muka, yaitu:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden pada PT Pusri Palembang tahun 2023.
2. Untuk mengetahui audit operasional, pengendalian internal, dan sistem pengendalian manajemen produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023.
4. Untuk mengetahui apakah Audit Operasional berpengaruh positif secara parsial terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023.
5. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal berpengaruh positif secara parsial terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktisi bagi pihak manapun. Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan bahwa pada hasil penelitian ini dapat berguna dalam bentuk pengetahuan tambahan dalam ilmu akuntansi terutama yang berfokus pada bidang Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Sistem Pengendalian Manajemen Produksi yang diperoleh selama penelitian, serta diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi pendukung bagi pengembangan literatur terutama penelitian dalam bidang *auditing*.

1.5.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi PT Pusri Palembang

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan tambahan masukan dalam rangka perbaikan dan pengembangan perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Sistem Pengendalian Manajemen Produksi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksinya.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai tambahan masukan bagi Audit Operasional dan Pengendalian Internal dalam pengawasan atas Sistem Pengendalian Manajemen Produksi yang baik.

1.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dalam pembahasannya yang nantinya akan terdiri dari berbagai sub-bab. Secara garis besar sistematik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan secara umum, jelas, ringkas dan padat dalam menggambarkan isi dari penelitian yang meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Masalah, dan Manfaat Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang periode 2023.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan teori-teori dari penelitian yang relevan dan terdahulu, didukung dengan kerangka pemikiran penelitian dengan diakhiri hipotesis penelitian jika dibutuhkan yang berkaitan dengan Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang periode 2023.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang bisa menjawab serta memberikan penjelasan dalam masalah penelitian yang ditemukan dalam Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang periode 2023.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari penelitian yang diuraikan secara terstruktur sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang periode 2023.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan jawaban dan pemberian saran dalam kaitannya dengan manfaat penelitian atas Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Produksi pada PT Pusri Palembang periode 2023.